



Model Pendidikan Minat Bakat Melalui *Self-Efficacy* di Sekolah

Intan Humairah^{1*}, Reihannah², Dedek Dhea Fitriana³, Revi Safitri⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

Email: intanhum23@gmail.com^{1*}, reihannah8@gmail.com², dedekdhea31@gmail.com³,
revisafitri03@gmail.com⁴

DOI: 10.38073/nidhomiyah.v5i2.1659

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: July 2024

Abstract :

This study seeks to examine the correlation between students' interests and capabilities and their degree of self-efficacy in high school. The main objective is to establish educational models that enhance self-efficacy. Data was obtained from students and instructors at Lhoksukon Senior High School 1 using a comprehensive method that including questionnaires and interviews. The investigation reveals a favorable association between students' interests, abilities, and self-efficacy. Evidence has shown that the assistance provided by instructors and the overall school atmosphere has a crucial role in enhancing students' belief in their own abilities. The suggested educational approach prioritizes the incorporation of students' interests and skills into the curriculum and learning process in order to enhance their self-efficacy. The practical consequence of this study is the creation of educational practices that are comprehensive and focused on nurturing students' whole potential. These results provide significant additions to our knowledge of the connections between students' interests, abilities, and self-efficacy. They also offer guidance for improving educational procedures.

Keywords: *Self-Efficacy, Educational Model, Interests and Talents*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan antara minat dan bakat siswa dengan tingkat self-efficacy mereka di tingkat Sekolah Menengah Atas, dengan fokus pada pengembangan model pendidikan yang memperkuat *self-efficacy*. Melalui pendekatan survei deskriptif dikumpulkan dari siswa dan guru di SMA N 1 Lhoksukon. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara minat, bakat, dan *self-efficacy* siswa. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. Model pendidikan yang diusulkan menekankan integrasi minat dan bakat dalam kurikulum dan pembelajaran sebagai cara untuk memperkuat *self-efficacy* siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pengembangan strategi pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang keterkaitan antara minat, bakat, dan *self-efficacy* siswa serta memberikan arahan untuk praktik pendidikan yang lebih efektif

Kata Kunci: *Self-efficacy, Model Pendidikan, Minat dan Bakat*

PENDAHULUAN

Peserta didik saat ini dihadapkan pada krisis kepercayaan, setiap manusia memiliki minat dan bakat apabila diolah akan menghasilkan pontesi yang luar biasa. Dengan mengelolah minat dan bakat yang dimiliki, peserta didik dapat mencapai prestasi yang luar biasa dan meraih kesuksesan. Dalam hal ini lembaga pendidikan berkewajiban untuk meningkatkan pengelola yang kondusif minat dan bakat. Dalam konteks pendidikan, pengembangan minat dan bakat siswa menjadi fokus utama untuk mendukung pertumbuhan mereka secara holistik. Gagasan tentang efikasi diri menekankan pentingnya keyakinan masyarakat terhadap kapasitas mereka untuk mencapai tujuan. *Self-efficacy* dianggap sebagai prediktor penting dalam motivasi, prestasi akademik, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara minat, bakat, dan *self-efficacy* siswa. Namun, masih ada gap pengetahuan dalam pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana keterkaitan ini dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas¹.

Di SMA Lhoksukon, seperti di banyak sekolah lainnya, guru dan staf sekolah berusaha untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa sesuai dengan visi pendidikan yang inklusif. Namun, implementasi model pendidikan yang konkret untuk memperkuat *self-efficacy* siswa melalui integrasi minat dan bakat masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik survey deksriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara minat, bakat, dan *self-efficacy* siswa di SMA Lhoksukon. Dengan memfokuskan perhatian pada pengembangan model pendidikan yang memperkuat *self-efficacy* siswa, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang signifikan kepada para praktisi pendidikan dalam membangun teknik pendidikan yang lebih sukses yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik².

¹ Jeffrey Liew, "Effortful Control, Executive Functions, and Education: Bringing Self-Regulatory and Social-Emotional Competencies to the Table," *Child Development Perspectives* 6, no. 2 (June 19, 2012): 105–11, <https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2011.00196.x>; Adnan Tasgin and Cigdem Dilek, "The Mediating Role of Critical Thinking Dispositions between Secondary School Student's Self-Efficacy and Problem-Solving Skills," *Thinking Skills and Creativity* 50 (December 2023): 101400, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101400>; Keisha V. Thompson and Joseph Verdino, "An Exploratory Study of Self-Efficacy in Community College Students," *Community College Journal of Research and Practice* 43, no. 6 (June 3, 2019): 476–79, <https://doi.org/10.1080/10668926.2018.1504701>; Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change," *Psychological Review* 84, no. 2 (1977): 191–215, <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>; Jason Power, Raymond Lynch, and Oliver McGarr, "Difficulty and Self-efficacy: An Exploratory Study," *British Journal of Educational Technology* 51, no. 1 (January 25, 2020): 281–96, <https://doi.org/10.1111/bjet.12755>.

² Evi Dewi Sri Mulyani, Cepi Rahmat Hidayat, and Tammy Chintya Ulfa, "Sistem Pakar Untuk Menentukan Jurusan Kuliah Berdasarkan Minat Dan Bakat Siswa SMA Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining," *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)* 10, no. 2 (March 3, 2021): 80, <https://doi.org/10.22303/csrid.10.2.2018.80-92>; Abdillah SAS, Andi Muh

Kecenderungan seseorang terhadap pekerjaan sering kali meningkat ketika mereka memiliki rasa kompetensi atau kepercayaan diri terhadap bakat mereka. Seseorang yang memiliki rasa efikasi diri yang kuat akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya. Hal ini identik dengan apa yang dinyatakannya. Kinerja siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian, termasuk efikasi diri, yang mengacu pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas dan mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki rasa efikasi diri yang kuat mampu mendorong dirinya secara internal untuk berhasil melakukan pekerjaan, aktivitas, atau tindakan tertentu. Selain itu, mereka tetap bertahan dalam upayanya bahkan ketika menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan³.

Self-efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kapasitasnya untuk menyusun strategi, mengidentifikasi, dan melaksanakan tugas secara efisien hingga hasil yang diinginkan tercapai. Memiliki iman bermanfaat ketika menghadapi kendala sehari-hari. Oleh karena itu, individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas mereka secara efektif dan kemampuan untuk mengatasi segala hambatan yang dapat menghambat kemajuan mereka menuju tujuan mereka.⁴.

Akbar Saputra, and Muh Fadli Fausi Sahlan, "Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Penelusuran Minat Bakat Siswa SMP Dalam Memilih Jurusan Di SMK Berbasis Web," *Jurnal Fokus Elektroda : Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika Dan Kendali* 7, no. 3 (August 30, 2022): 147-54, <https://doi.org/10.33772/jfe.v7i3.1>; Intan Juwita et al., "Manajemen Ektrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sma Negeri 2 Mendo Barat," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 1 (June 25, 2020): 52-60, <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i1.5580>.

³ Suzanne Hidi and K. Ann Renninger, "The Four-Phase Model of Interest Development," *Educational Psychologist* 41, no. 2 (June 2006): 111-27, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4; Gregory E. Moy et al., "Developing School Psychologists as Agents of Social Justice: A Qualitative Analysis of Student Understanding across Three Years," *Journal of School Psychology* 52, no. 3 (June 2014): 323-41, <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2014.03.001>; Lidia Baran and Peter K. Jonason, "Academic Dishonesty among University Students: The Roles of the Psychopathy, Motivation, and Self-Efficacy," ed. Angel Blanch, *PLOS ONE* 15, no. 8 (August 31, 2020): e0238141, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238141>; David S. Yeager and Gregory M. Walton, "Social-Psychological Interventions in Education," *Review of Educational Research* 81, no. 2 (June 1, 2011): 267-301, <https://doi.org/10.3102/0034654311405999>.

⁴ Amanda Perry and Nick Hammond, "Systematic Reviews: The Experiences of a PhD Student," *Psychology Learning & Teaching* 2, no. 1 (March 31, 2002): 32-35, <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>; Agia Rahmah and Gazi Gazi, "The Influence Of Self-Efficacy And Social Support Toward Self-Regulation On Traditional Dancers," *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)* 6, no. 1 (June 6, 2018), <https://doi.org/10.15408/jp3i.v6i1.8146>; Siti Nur Afifah and Anggun Badu Kusuma, "PENTINGNYA KEMAMPUAN SELF-EFFICACY MATEMATIS SERTA BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (July 1, 2021): 313-20, <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>.

Ketika orang secara konsisten menghadapi emosi pencapaian dan kekecewaan, emosi tersebut tidak berdampak signifikan terhadap efikasi diri seseorang. Sementara itu, rendahnya efikasi diri siswa ditandai dengan adanya rasa kebingungan pada beberapa topik. Semakin menantang proyek tersebut, semakin besar pula kebingungan mereka. Mereka cenderung menggerutu tentang pertanyaan-pertanyaan sulit, cepat menyerah, dan menunjukkan kemalasan ketika harus menyelidiki tugas-tugas yang belum selesai. Sebelum menerima instruksi dari instruktur, siswa mungkin mengembangkan kebiasaan belajar yang tidak menyenangkan, seperti mengabaikan mempelajari topik yang mereka anggap tidak menarik.⁵

Oleh karena itu, siswa hendaknya mempunyai efikasi diri yang tinggi untuk meningkatkan perilaku belajarnya. Siswa yang memiliki harga diri rendah dapat meningkatkan rasa percaya diri (*Self-Efficacy*) yang berdampak pada perilaku belajarnya, jika ia mendapat dukungan dan bantuan dari orang-orang disekitarnya seperti guru, orang tua, dan teman. Kvender menguatkan pernyataan ini dengan mengungkapkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi mempunyai kemampuan dalam menetapkan tujuan, mengerahkan lebih banyak upaya, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan menunjukkan otonomi dalam keadaan apa pun⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi korelasi antara minat dan bakat siswa dengan tingkat *self-efficacy* mereka di tingkat Sekolah Menengah Atas. Fokus utama adalah mengembangkan model pendidikan yang dapat memperkuat *self-efficacy* siswa. Langkah-langkah praktis akan dilakukan untuk

⁵ Helen Patrick, Allison M. Ryan, and Avi Kaplan, "Early Adolescents' Perceptions of the Classroom Social Environment, Motivational Beliefs, and Engagement.," *Journal of Educational Psychology* 99, no. 1 (February 2007): 83–98, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.1.83>; Ezgi Ekin Şahin and Fatma Uslu Gülşen, "The Mediating Role of Self-leadership in the Relationship between Basic Psychological Needs Satisfaction, Academic Self-Efficacy and Career Adaptability of Turkish Undergraduates When Life Satisfaction Is Controlled," *Personality and Individual Differences* 195 (September 2022): 111709, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111709>; Adarsh P. Shah, Jennifer Cleland, and Sarah Ross, "Bringing Social Accountability Education into Hospital-based Clinical Practice," *Medical Education*, January 21, 2024, <https://doi.org/10.1111/medu.15310>; Rini Astuti and William Gunawan, "Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja," *Journal Psikogenesis* 4, no. 2 (July 14, 2017): 141–51, <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.348>.

⁶ Rosa Kartikarini Kartikarini and Margaretha Purwanti, "Gambaran Social Self-Efficacy, Self-Disclosure, Dan Status Pertemanan Pada Mahasiswa Baru," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 11, no. 1 (August 26, 2022): 20–40, <https://doi.org/10.30996/persona.v11i1.6142>; Safitri Yulikhah, Baidi Bukhori, and Ali Murtadho, "Self Concept, Self-efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (April 30, 2019): 65, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>; Liene Kvedere, "Mathematics Self-Efficacy, Self-Concept and Anxiety Among 9 Th Grade Students in Latvia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (February 2014): 2687–90, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.636>; Patrick van Esch, Yuanyuan (Gina) Cui, and Shailendra P. Jain, "Self-efficacy and Callousness in Consumer Judgments of AI-enabled Checkouts," *Psychology & Marketing* 38, no. 7 (July 20, 2021): 1081–1100, <https://doi.org/10.1002/mar.21494>.

menganalisis hubungan antara minat dan bakat dengan keyakinan diri siswa dalam menghadapi tantangan terkait. Model pendidikan yang dihasilkan akan dirancang khusus untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa, dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran dan intervensi yang sesuai. Penilaian komprehensif akan dilakukan untuk mengevaluasi kemanjuran strategi ini dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran konkrit kepada lembaga pendidikan mengenai pengintegrasian komponen efikasi diri ke dalam program pendidikan minat dan bakat. Hal ini akan meningkatkan pertumbuhan potensi siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik survey deksriptif. Data yang di ambil dari sejumlah informan yang berjumlah 3 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Penentuan informan didasarkan pada aspek minat bakat siswa melalui *self-efficacy*. Penentuan informan berdasarkan kebutuhan data terkait tema akreditasi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lhoksukon. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap berbeda: pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Pada langkah kedua, materi wawancara dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan penulis menganalisis data. Langkah ketiga melibatkan analisis data melalui reduksi data, visualisasi kekuatan, penyajian data dan inferensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Minat Bakat Siswa

Minat mengacu pada sejauh mana seseorang terlibat atau tidak terlibat dengan rangsangan tertentu. Minat mengacu pada kecenderungan atau kebutuhan kuat seseorang untuk mengejar keinginannya sendiri. Bakat mengacu pada atribut mendasar yang melekat, termasuk kecerdasan dan kecenderungan alami, seperti kemampuan menulis. Selain itu, ungkapan “bakat terpendam” menunjukkan kemampuan bawaan yang sudah ada sejak lahir tetapi belum dikembangkan. Misalnya, seseorang mempunyai potensi untuk berprestasi sebagai seorang pelari, namun bakat berlarnya masih belum berkembang, sehingga menyebabkan kurangnya kemajuan dalam keterampilan berlarnya⁷.

⁷ Frensen Salim and Muhammad Muhammad Fakhurrozi, “Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (December 22, 2020): 175, <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>; Sejin Park and Elizabeth Johnson Avery, “Development and Validation of a Crisis Self-efficacy Index,” *Journal of Contingencies and Crisis Management* 27, no. 3 (September 6, 2019): 247–56, <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12257>; Muhammad Nur Hakim and Muhammad Nur Iskandar, “Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik,” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (April 15, 2023):

Bakat dan minat seseorang dipupuk untuk mencapai tujuan akademik. Sebab, bakat merupakan kemampuan terpendam yang memerlukan upaya tekun dan metodis agar dapat diaktualisasikan. Keterampilan mengacu pada kapasitas bawaan yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan kemampuan luar biasa dan melakukan tugas dengan lebih efisien dibandingkan orang lain dengan keterampilan lebih rendah⁸.

“Minat bakat adalah potensi bawaan untuk mudah atau cepat menguasai tertentu atau keinginan melibatkan diri dalam kegiatan atau bidang tertentu”informan 1.

Bahwa dapat disimpulkan setiap individu memiliki kecenderungan alami atau potensi bawaan untuk menjadi terampil atau mahir dalam suatu bidang tertentu. Ini bisa berarti memiliki kemampuan alami untuk belajar dan menguasai keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan lebih cepat atau lebih mudah daripada orang lain. Selain itu, kalimat tersebut juga menyoroti keinginan atau motivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan atau bidang tertentu.

Dengan kata lain, minat bakat mencakup kombinasi antara kemampuan alami yang dimiliki seseorang dan keinginan atau motivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan dalam bidang tersebut. Hal ini menekankan bahwa ketika seseorang memiliki minat bakat dalam suatu bidang, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang dalam bidang tersebut secara lebih efektif daripada jika mereka tidak memiliki minat atau bakat yang sama.

Hubungan Minat dan Bakat dengan *Self-Efficacy*

Hubungan antara minat, bakat, dan *self-efficacy* merupakan fenomena yang kompleks dan saling terkait secara mendalam dalam konteks pendidikan. Pertama-tama, minat dan bakat dapat berperan sebagai pendorong bagi *self-efficacy* siswa. Ketika siswa memiliki minat yang kuat dalam suatu bidang atau aktivitas tertentu, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dan mengejar tujuan yang terkait dengan minat mereka tersebut. Begitu pula dengan bakat, keahlian atau kecakapan khusus yang dimiliki siswa dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan dalam bidang yang sesuai dengan bakat mereka⁹.

26-37, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>.

⁸ Rizal Rachman and Amirul Mukminin, “Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat Dan Bakat Siswa SD,” *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika* 4, no. 2 (December 27, 2018): 90-97, <https://doi.org/10.23917/khif.v4i2.6828>.

⁹ Moy et al., “Developing School Psychologists as Agents of Social Justice: A Qualitative Analysis of Student Understanding across Three Years”; Balázs Klein and Szilvia Fodor, “TalentTiles : A New Descriptive Talent Identification Instrument Based on Teachers’ Ratings,” *New Directions for*

"Saya melihat adanya keterkaitan yang kuat antara minat dan bakat siswa dengan tingkat *self-efficacy* mereka. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam bidang tertentu cenderung memiliki tingkat keyakinan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan terkait. Oleh karena itu, penting bagi kami sebagai guru untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat guna mengembangkan potensi siswa secara maksimal"informan 1.

Data survei menunjukkan adanya korelasi positif antara siswa yang memiliki minat dan keterampilan yang signifikan dalam bidang tertentu dan tingkat efikasi diri mereka. Ini berarti bahwa ketertarikan yang mendalam dan keahlian yang berkembang dalam suatu area tertentu memberi dorongan bagi siswa untuk merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang terkait. Misalnya, siswa yang memiliki minat yang besar dalam seni rupa mungkin memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam membuat karya seni yang rumit atau menghadapi situasi presentasi di depan kelas.

Eksplanasi tentang Peran Dukungan dari Guru dan Lingkungan Sekolah

Peran dukungan dari guru dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa sangatlah penting dan kompleks. Guru memainkan peran krusial dalam memberikan umpan balik positif kepada siswa, membantu mereka mengenali kekuatan dan pencapaian mereka. Selain itu, melalui sesi tutor, konseling, atau mentoring, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan individual kepada siswa untuk mengatasi hambatan dan merencanakan langkah-langkah menuju tujuan. Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung juga berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa¹⁰.

"Saya percaya bahwa penguatan *self-efficacy* siswa dapat dilakukan melalui pemberian tanggung jawab yang bertahap. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek kreatif, mereka dapat mengembangkan keyakinan diri mereka secara bertahap. Kami di SMA Lhoksukon berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkuat *self-efficacy* siswa melalui pendekatan ini"informan 2.

Child and Adolescent Development 2019, no. 168 (November 6, 2019): 11–25, <https://doi.org/10.1002/cad.20317>; Carol Boswell et al., "Self-Efficacy: Changing the Tide of Evidence-Based Practice," *Worldviews on Evidence-Based Nursing* 17, no. 2 (April 3, 2020): 129–35, <https://doi.org/10.1111/wvn.12434>.

¹⁰ Jennifer A. Fredricks and Jacquelynne S. Eccles, "Is Extracurricular Participation Associated with Beneficial Outcomes? Concurrent and Longitudinal Relations.," *Developmental Psychology* 42, no. 4 (July 2006): 698–713, <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.4.698>; David Ansong et al., "The Importance of Self-efficacy and Educational Aspirations for Academic Achievement in Resource-limited Countries: Evidence from Ghana," *Journal of Adolescence* 70, no. 1 (January 22, 2019): 13–23, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.11.003>; Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Istiqamah Bandung," *ARZUSIN* 2, no. 4 (August 1, 2022): 311–23, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i4.449>.

Ketika siswa merasa didukung oleh teman-teman dan staf sekolah, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, guru dan personel sekolah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menawarkan beragam organisasi, tim, atau proyek ekstrakurikuler yang selaras dengan minat dan kemampuan siswa dalam kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan dan merangsang rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah dapat membantu membentuk keyakinan diri siswa dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi.

Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. Guru yang memberikan pujian, kritik yang membangun, dan pengarahan yang sesuai mempunyai kemampuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menumbuhkan minat dan kemampuannya. Membangun hubungan positif antara siswa dan instruktur dapat menumbuhkan suasana aman dan memberi semangat, memungkinkan anak-anak dengan percaya diri mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang baru

Relasi antara Pengembangan *Self-Efficacy* dan Partisipasi dalam Aktivitas Ekstrakurikuler

Relasi antara pengembangan *self-efficacy* dan partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler merupakan dinamika yang penting dan mendalam dalam konteks pendidikan. Aktivitas ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, mengeksplorasi minat, dan merasakan pencapaian, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy*. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas di luar lingkungan kelas, mereka memiliki kesempatan untuk menghadapi tantangan baru, mengatasi kegagalan, dan merasakan keberhasilan yang dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam kemampuan mereka. Selain itu, partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler juga memungkinkan siswa untuk membangun hubungan sosial, mendapatkan pengakuan, dan merasa diterima oleh teman sebaya dan staf sekolah, yang semuanya merupakan faktor penting dalam pengembangan *self-efficacy*¹¹.

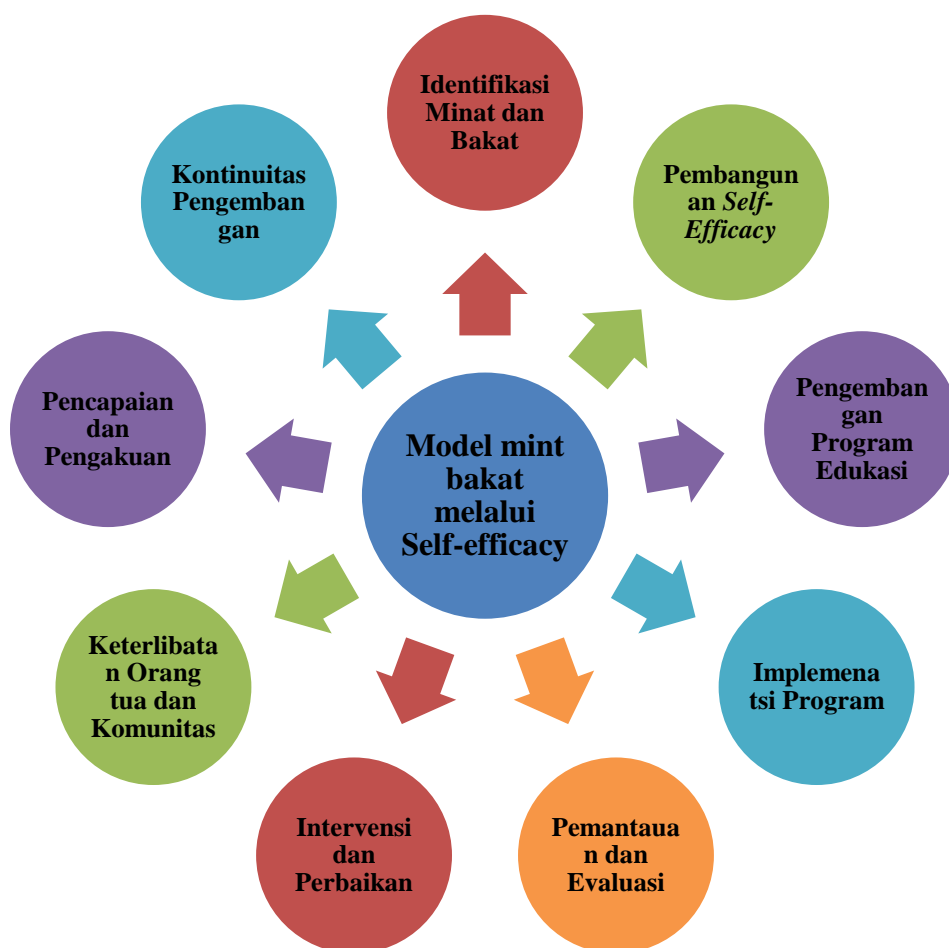
¹¹ Daniël Blom et al., "Recombinant Enzyme Therapy for Fabry Disease: Absence of Editing of Human α -Galactosidase A mRNA," *The American Journal of Human Genetics* 72, no. 1 (January 2003): 23-31, <https://doi.org/10.1086/345309>; Wita Yulianti, "APTITUDE TESTING BERBASIS CASE-BASED REASONING DALAM SISTEM PAKAR UNTUK MENENTUKAN MINAT DAN BAKAT SISWA SEKOLAH DASAR," *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 2 (July 10, 2016): 104-18, <https://doi.org/10.36341/rabit.v1i2.28>; Roberta Fida et al., "Understanding the Interplay Among Regulatory Self-Efficacy, Moral Disengagement, and Academic Cheating Behaviour During Vocational Education: A Three-Wave Study," *Journal of Business Ethics* 153, no. 3 (December 9, 2018): 725-40, <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3373->

“Awalnya saya ragu-ragu untuk mengikuti klub debat di sekolah karena saya tidak yakin dengan kemampuan berbicara di depan umum saya. Namun, setelah beberapa kali ikut serta dan mendapat dukungan dari teman-teman dan guru, saya merasa semakin percaya diri. Sekarang, saya bahkan merasa senang dan antusias untuk mengikuti kompetisi debat di tingkat regional”informan 3.

Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek kreatif, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan *self-efficacy* mereka secara bertahap. Dalam konteks ini, guru dapat memainkan peran sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun rasa percaya diri mereka melalui pengalaman praktis dan tanggung jawab yang diberikan. Hubungan antara partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler dan peningkatan *self-efficacy* menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik yang mengakomodasi aspek non-akademik dalam pengembangan potensi siswa¹².

6; Frank Pajares, “Gender and Perceived Self-Efficacy in Self-Regulated Learning,” *Theory Into Practice* 41, no. 2 (May 2002): 116–25, https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_8; Dale H. Schunk and Maria K. DiBenedetto, “Self-Efficacy and Human Motivation,” 2021, 153–79, <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>.

¹² Angela D. Miller, Tamera B. Murdock, and Morgan M. Grotewiel, “Addressing Academic Dishonesty Among the Highest Achievers,” *Theory Into Practice* 56, no. 2 (April 3, 2017): 121–28, <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1283574>; Suzanne Graham, “Self-Efficacy and Language Learning – What It Is and What It Isn’t,” *The Language Learning Journal* 50, no. 2 (March 4, 2022): 186–207, <https://doi.org/10.1080/09571736.2022.2045679>.



Gambar 1: Model Pendidikan Minat Bakat Siswa Melalui *Self-Efficacy*

Gambar 1 menjelaskan model pendidikan minat bakat siswa melalui *self-efficacy*; **Identifikasi Minat dan Bakat**: Proses dimulai dengan identifikasi minat dan bakat siswa melalui observasi, penilaian, dan percakapan terbuka. Ini melibatkan partisipasi siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah untuk memahami minat dan potensi unik setiap siswa; **Pembangunan *Self-efficacy***: Setelah identifikasi, fokus selanjutnya adalah pada pembangunan *self-efficacy* siswa. Ini dilakukan melalui pendekatan yang memperkuat keyakinan diri siswa akan kemampuan mereka untuk berhasil dalam bidang minat dan bakat yang dipilih; **Pengembangan Program Edukasi**: Berdasarkan minat dan bakat yang teridentifikasi serta tingkat *self-efficacy* siswa, program pendidikan khusus dikembangkan. Program ini mencakup pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan relevan; **Implementasi Program**: Program pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan kelas dan ekstrakurikuler. Guru dan pembimbing memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dipilih;

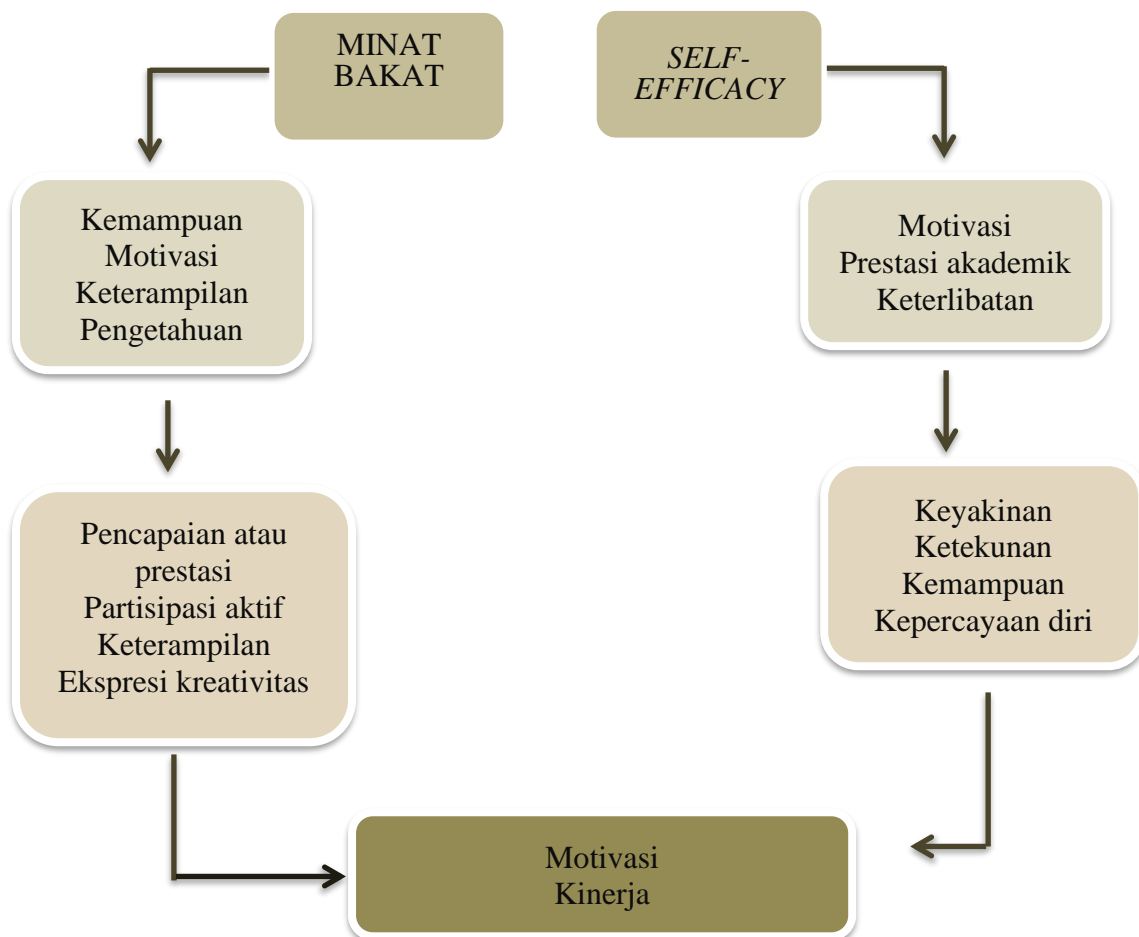
Pengawasan dan dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam pengembangan minat, bakat, dan *self-efficacy* mereka. Evaluasi ini

melibatkan penilaian kinerja siswa, serta umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua; Intervensi dan Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi, intervensi dan perbaikan dilakukan jika diperlukan. Ini mungkin melibatkan penyesuaian program pendidikan, penyediaan dukungan tambahan, atau pengembangan strategi baru untuk memperkuat *self-efficacy* siswa;

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Orang tua dan komunitas secara aktif terlibat dalam mendukung pengembangan minat, bakat, dan *self-efficacy* siswa. Mereka memberikan dukungan moral, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk kesuksesan siswa dalam program pendidikan; Pencapaian dan Pengakuan: Siswa yang berhasil dalam mengembangkan minat, bakat, dan *self-efficacy* mereka diakui dan diapresiasi oleh sekolah, orang tua, dan komunitas. Pencapaian ini mendorong siswa lain untuk mengikuti jejak mereka dalam mengembangkan potensi mereka sendiri; Kontinuitas Pengembangan: Proses pengembangan minat, bakat, dan *self-efficacy* siswa berkelanjutan sepanjang masa pendidikan mereka di SMA N 1 Lhoksukon. Program pendidikan terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Dengan melalui hubungan yang erat antara partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler dan pengembangan *self-efficacy*, sekolah dapat memanfaatkan kegiatan di luar kurikulum untuk memperkuat keyakinan diri siswa, memotivasi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka, dan meningkatkan pengalaman belajar secara menyeluruh.

Hubungan antara pengembangan *self-efficacy* dan partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler dapat menjadi saling memperkuat. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang, semakin mungkin mereka akan terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler yang menantang, dan sebaliknya, semakin besar partisipasi dalam aktivitas tersebut, semakin besar pula kemungkinan untuk mengembangkan *self-efficacy* yang lebih kuat.



Gambar 2 : Hubungan Minat Bakat dengan Self-Efficacy

Temuan penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara minat, bakat, dan *self-efficacy* siswa, yang sejalan dengan penelitian Herrin dalam domain yang sama. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi antara minat dan bakat siswa dengan tingkat *self-efficacy* mereka. Namun, penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan mengeksplorasi keterkaitan ini dalam konteks pendidikan di SMA N 1 Lhoksukon, yang mungkin memiliki dinamika dan faktor-faktor spesifik yang memengaruhi interaksi antara minat, bakat, dan *self-efficacy* siswa¹³.

Selain itu, penelitian ini juga menonjol karena menekankan pengembangan model pendidikan yang spesifik untuk memperkuat *self-efficacy* siswa melalui integrasi minat dan bakat dalam kurikulum dan pembelajaran.

¹³ Vincensia Herta Arbi Herrin, "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMPN 2 SENDAWAR," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (December 31, 2019): 79-81, <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.635>; Elizabeth Owens-Thomas et al., "The Relationship between Genetic Counseling Student Self-efficacy and Clinical Training," *Journal of Genetic Counseling* 28, no. 4 (August 25, 2019): 767-78, <https://doi.org/10.1002/jgc4.1115>; Bat-Shahar Dorfman and David Fortus, "Students' Self-efficacy for Science in Different School Systems," *Journal of Research in Science Teaching* 56, no. 8 (October 27, 2019): 1037-59, <https://doi.org/10.1002/tea.21542>.

Pendekatan ini memperkaya literatur dengan memberikan solusi praktis dan terukur bagi pengembangan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pengembangan potensi siswa secara holistik. Pertama, pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada integrasi minat dan bakat siswa menjadi penting. Guru dapat memanfaatkan minat dan bakat siswa sebagai landasan untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan *self-efficacy* siswa secara keseluruhan. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan guru serta staf sekolah dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa dalam mengembangkan *self-efficacy* mereka. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan, seminar, dan program pengembangan profesional yang menyoroti perlunya memberikan komentar, bantuan, dan arahan yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, dengan membina kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang secara komprehensif meningkatkan efikasi diri siswa. Hal ini, pada gilirannya, menciptakan suasana inklusif dan berpusat pada siswa yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode ini, sekolah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam memfasilitasi siswa mencapai tingkat keberhasilan terbesar dan memaksimalkan potensi mereka.

KESIMPULAN

Pengembangan model pendidikan yang memperkuat *self-efficacy* melalui minat dan bakat siswa memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Melalui analisis data survei dan wawancara yang komprehensif, penelitian ini mengungkapkan Derajat efikasi diri di SMA N 1 Lhoksukon sangat dipengaruhi oleh minat dan keterampilan siswa. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah juga terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. Model pendidikan yang dikembangkan dalam penelitian ini menawarkan pendekatan yang holistik dan terukur dalam memperkuat *self-efficacy* siswa melalui integrasi minat dan bakat dalam kurikulum dan pembelajaran. Dengan memperhatikan konteks lokal di SMA N 1 Lhoksukon, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pendidikan yang dapat diadopsi dan disesuaikan oleh lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan pengembangan potensi siswa secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang keterkaitan antara minat, bakat,

dan *self-efficacy* siswa serta memberikan arahan praktis untuk meningkatkan pendekatan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur, and Anggun Badu Kusuma. "PENTINGNYA KEMAMPUAN SELF-EFFICACY MATEMATIS SERTA BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (July 1, 2021): 313–20. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>.
- Ansong, David, Sarah R. Eisensmith, Moses Okumu, and Gina A. Chowa. "The Importance of Self-efficacy and Educational Aspirations for Academic Achievement in Resource-limited Countries: Evidence from Ghana." *Journal of Adolescence* 70, no. 1 (January 22, 2019): 13–23. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.11.003>.
- Astuti, Rini, and William Gunawan. "Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja." *Journal Psikogenesis* 4, no. 2 (July 14, 2017): 141–51. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.348>.
- Bandura, Albert. "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change." *Psychological Review* 84, no. 2 (1977): 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>.
- Baran, Lidia, and Peter K. Jonason. "Academic Dishonesty among University Students: The Roles of the Psychopathy, Motivation, and Self-Efficacy." Edited by Angel Blanch. *PLOS ONE* 15, no. 8 (August 31, 2020): e0238141. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238141>.
- Blom, Daniël, Dave Speijer, Gabor E. Linthorst, Wilma G. Donker-Koopman, Anneke Strijland, and M.F.G. Johannes Aerts. "Recombinant Enzyme Therapy for Fabry Disease: Absence of Editing of Human α -Galactosidase A MRNA." *The American Journal of Human Genetics* 72, no. 1 (January 2003): 23–31. <https://doi.org/10.1086/345309>.
- Boswell, Carol, Alyce Ashcraft, JoAnn Long, Sharon Cannon, Pam DiVito-Thomas, and Terry Delaney. "Self-Efficacy: Changing the Tide of Evidence-Based Practice." *Worldviews on Evidence-Based Nursing* 17, no. 2 (April 3, 2020): 129–35. <https://doi.org/10.1111/wvn.12434>.
- Dorfman, Bat-Shahar, and David Fortus. "Students' Self-efficacy for Science in Different School Systems." *Journal of Research in Science Teaching* 56, no. 8 (October 27, 2019): 1037–59. <https://doi.org/10.1002/tea.21542>.
- Esch, Patrick van, Yuanyuan (Gina) Cui, and Shailendra P. Jain. "Self-efficacy and Callousness in Consumer Judgments of AI-enabled Checkouts." *Psychology & Marketing* 38, no. 7 (July 20, 2021): 1081–1100.

- <https://doi.org/10.1002/mar.21494>.
- Fida, Roberta, Carlo Tramontano, Marinella Paciello, Valerio Ghezzi, and Claudio Barbaranelli. "Understanding the Interplay Among Regulatory Self-Efficacy, Moral Disengagement, and Academic Cheating Behaviour During Vocational Education: A Three-Wave Study." *Journal of Business Ethics* 153, no. 3 (December 9, 2018): 725–40. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3373-6>.
- Fredricks, Jennifer A., and Jacquelynne S. Eccles. "Is Extracurricular Participation Associated with Beneficial Outcomes? Concurrent and Longitudinal Relations." *Developmental Psychology* 42, no. 4 (July 2006): 698–713. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.4.698>.
- Graham, Suzanne. "Self-Efficacy and Language Learning – What It Is and What It Isn't." *The Language Learning Journal* 50, no. 2 (March 4, 2022): 186–207. <https://doi.org/10.1080/09571736.2022.2045679>.
- Hakim, Muhammad Nur, and Muhammad Nur Iskandar. "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (April 15, 2023): 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>.
- Herrin, Vincensia Herta Arbi. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMPN 2 SENDAWAR." *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (December 31, 2019): 79–81. <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.635>.
- Hidi, Suzanne, and K. Ann Renninger. "The Four-Phase Model of Interest Development." *Educational Psychologist* 41, no. 2 (June 2006): 111–27. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4.
- Juwita, Intan, Zulinka Manissha, Joko Supriyanto, Karmila Sari, Aang Praboyo, Peri Sagita, Suwardian Ramadhan, Audy Cahya Lestari, and Oktarina Oktarina. "Manajemen Ektrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sma Negeri 2 Mendo Barat." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 1 (June 25, 2020): 52–60. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i1.5580>.
- Kartikarini, Rosa Kartikarini, and Margaretha Purwanti. "Gambaran Social Self-Efficacy, Self-Disclosure, Dan Status Pertemanan Pada Mahasiswa Baru." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 11, no. 1 (August 26, 2022): 20–40. <https://doi.org/10.30996/persona.v11i1.6142>.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu, Tiara Maharani, Elisa Maesaroh, Khayya Sa`adatun Nuris Suroyya, Zafira Zia Azkiya, and Heni Anggraeni Ningsih. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di SD Istiqamah Bandung." *ARZUSIN* 2, no. 4 (August 1, 2022): 311–23. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i4.449>.

- Klein, Balázs, and Szilvia Fodor. "TalentTiles: A New Descriptive Talent Identification Instrument Based on Teachers' Ratings." *New Directions for Child and Adolescent Development* 2019, no. 168 (November 6, 2019): 11–25. <https://doi.org/10.1002/cad.20317>.
- Kvedere, Liene. "Mathematics Self-Efficacy, Self-Concept and Anxiety Among 9 Th Grade Students in Latvia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (February 2014): 2687–90. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.636>.
- Liew, Jeffrey. "Effortful Control, Executive Functions, and Education: Bringing Self-Regulatory and Social-Emotional Competencies to the Table." *Child Development Perspectives* 6, no. 2 (June 19, 2012): 105–11. <https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2011.00196.x>.
- Miller, Angela D., Tamera B. Murdock, and Morgan M. Grotewiel. "Addressing Academic Dishonesty Among the Highest Achievers." *Theory Into Practice* 56, no. 2 (April 3, 2017): 121–28. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1283574>.
- Moy, Gregory E., Alissa Briggs, David Shriberg, Katie Jackson Furrey, Portia Smith, and Nicole Tompkins. "Developing School Psychologists as Agents of Social Justice: A Qualitative Analysis of Student Understanding across Three Years." *Journal of School Psychology* 52, no. 3 (June 2014): 323–41. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2014.03.001>.
- Mulyani, Evi Dewi Sri, Cepi Rahmat Hidayat, and Tammy Chintya Ulfa. "Sistem Pakar Untuk Menentukan Jurusan Kuliah Berdasarkan Minat Dan Bakat Siswa SMA Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining." *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)* 10, no. 2 (March 3, 2021): 80. <https://doi.org/10.22303/csrid.10.2.2018.80-92>.
- Owens-Thomas, Elizabeth, Katie Wusik, Hua He, Geoffrey Yager, and Carrie L. Atzinger. "The Relationship between Genetic Counseling Student Self-efficacy and Clinical Training." *Journal of Genetic Counseling* 28, no. 4 (August 25, 2019): 767–78. <https://doi.org/10.1002/jgc4.1115>.
- Pajares, Frank. "Gender and Perceived Self-Efficacy in Self-Regulated Learning." *Theory Into Practice* 41, no. 2 (May 2002): 116–25. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_8.
- Park, Sejin, and Elizabeth Johnson Avery. "Development and Validation of a Crisis Self-efficacy Index." *Journal of Contingencies and Crisis Management* 27, no. 3 (September 6, 2019): 247–56. <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12257>.
- Patrick, Helen, Allison M. Ryan, and Avi Kaplan. "Early Adolescents' Perceptions of the Classroom Social Environment, Motivational Beliefs, and Engagement." *Journal of Educational Psychology* 99, no. 1 (February 2007): 83–98. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.1.83>.

- Perry, Amanda, and Nick Hammond. "Systematic Reviews: The Experiences of a PhD Student." *Psychology Learning & Teaching* 2, no. 1 (March 31, 2002): 32–35. <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>.
- Power, Jason, Raymond Lynch, and Oliver McGarr. "Difficulty and Self-efficacy: An Exploratory Study." *British Journal of Educational Technology* 51, no. 1 (January 25, 2020): 281–96. <https://doi.org/10.1111/bjet.12755>.
- Rachman, Rizal, and Amirul Mukminin. "Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat Dan Bakat Siswa SD." *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika* 4, no. 2 (December 27, 2018): 90–97. <https://doi.org/10.23917/khif.v4i2.6828>.
- Rahmah, Agia, and Gazi Gazi. "The Influence Of Self-Efficacy And Social Support Toward Self-Regulation On Traditional Dancers." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)* 6, no. 1 (June 6, 2018). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v6i1.8146>.
- Şahin, Ezgi Ekin, and Fatma Uslu Gülşen. "The Mediating Role of Self-leadership in the Relationship between Basic Psychological Needs Satisfaction, Academic Self-Efficacy and Career Adaptability of Turkish Undergraduates When Life Satisfaction Is Controlled." *Personality and Individual Differences* 195 (September 2022): 111709. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111709>.
- Salim, Frensen, and Muhammad Muhammad Fakhurrozi. "Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (December 22, 2020): 175. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>.
- SAS, Abdillah, Andi Muh Akbar Saputra, and Muh Fadli Fausi Sahlan. "Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Penelusuran Minat Bakat Siswa SMP Dalam Memilih Jurusan Di SMK Berbasis Web." *Jurnal Fokus Elektroda: Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika Dan Kendali* 7, no. 3 (August 30, 2022): 147–54. <https://doi.org/10.33772/jfe.v7i3.1>.
- Schunk, Dale H., and Maria K. DiBenedetto. "Self-Efficacy and Human Motivation," 153–79, 2021. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>.
- Shah, Adarsh P., Jennifer Cleland, and Sarah Ross. "Bringing Social Accountability Education into Hospital-based Clinical Practice." *Medical Education*, January 21, 2024. <https://doi.org/10.1111/medu.15310>.
- Tasgin, Adnan, and Cigdem Dilek. "The Mediating Role of Critical Thinking Dispositions between Secondary School Student's Self-Efficacy and Problem-Solving Skills." *Thinking Skills and Creativity* 50 (December 2023): 101400. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101400>.
- Thompson, Keisha V., and Joseph Verdino. "An Exploratory Study of Self-Efficacy in Community College Students." *Community College Journal of Research and Practice* 43, no. 6 (June 3, 2019): 476–79.

- <https://doi.org/10.1080/10668926.2018.1504701>.
- Yeager, David S., and Gregory M. Walton. "Social-Psychological Interventions in Education." *Review of Educational Research* 81, no. 2 (June 1, 2011): 267–301. <https://doi.org/10.3102/0034654311405999>.
- Yulianti, Wita. "APTITUDE TESTING BERBASIS CASE-BASED REASONING DALAM SISTEM PAKAR UNTUK MENENTUKAN MINAT DAN BAKAT SISWA SEKOLAH DASAR." *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 2 (July 10, 2016): 104–18. <https://doi.org/10.36341/rabit.v1i2.28>.
- Yulikhah, Safitri, Baidi Bukhori, and Ali Murtadho. "Self Concept, Self-efficacy , and Interpersonal Communication Effectiveness of Student." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (April 30, 2019): 65. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>.